

BAB 4

TINJAUAN KAWASAN

4.1 Tinjauan Wilayah D.I Yogyakarta

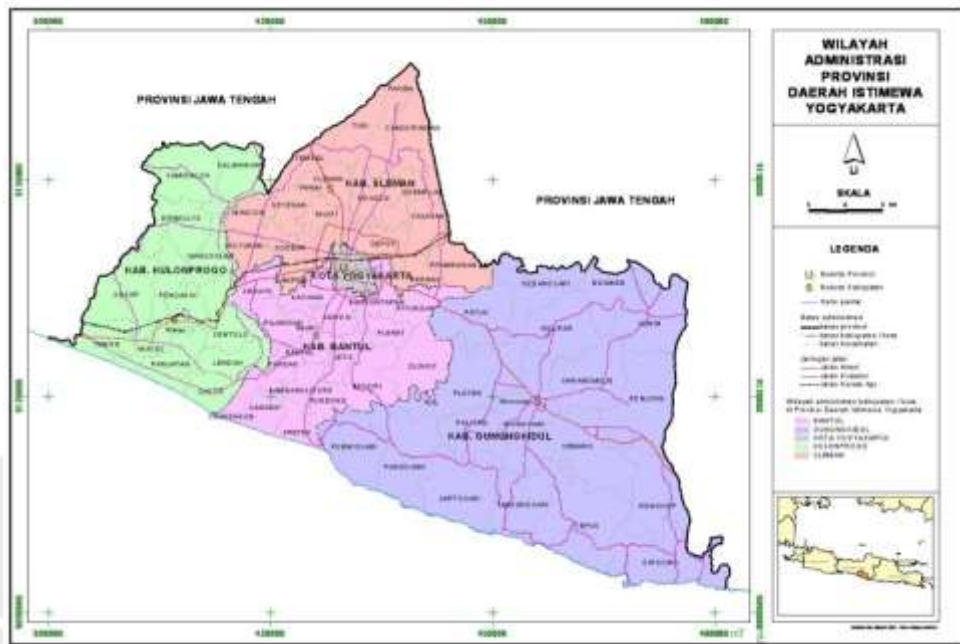
Provinsi D.I Yogyakarta terletak dibagian dibagian selatan pulau Jawa bagian tengah dengan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan samudera Hindia. Secara geografis D.I Yogyakarta terletak pada 7°3' - 8°12' Lintang Selatan dan 110°00' - 110°50' Bujur Timur. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini merupakan provinsi dengan luas wilayah terkecil kedua setelah provinsi DKI Jakarta.



Gambar 4.1 Peta D.I Yogyakarta

sumber: diy2005.wordpress.com, 2014

Jika dilihat pada gambar 4.1, terlihat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan 1 Kotamadya, yaitu Kota Yogyakarta.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Administrasi Provinsi D.I. Yogyakarta

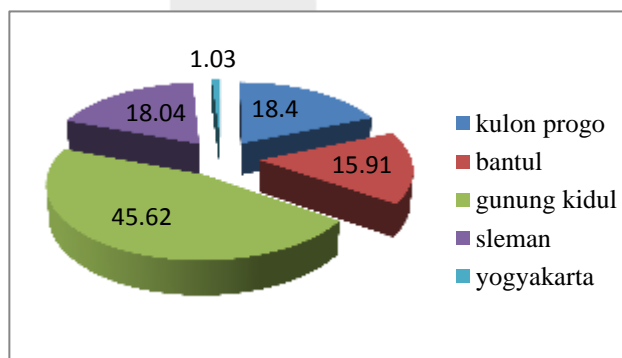
sumber: pip2bdy.org, 2014

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 (lima) Daerah Tingkat II, 78 kecamatan, 393 desa, dan 45 kelurahan. Kelima Dearah tingkat II itu terdiri dari 1 (satu) kotamadya dan 4 (empat) kabupaten, yaitu:

Tabel 4.1 Luas Wilayah per-Kabupaten

No.	Daerah Tingkat II	Jumlah (buah)		Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
		Kecamatan	desa		
1.	Kulon Progo	12	88	586,28	18,40
2.	Bantul	17	75	506,85	15,91
3.	Gunung Kidul	18	144	1.485,36	45,62
4.	Sleman	17	86	574,82	18,04
5.	Yogyakarta	14	45	32,50	1,03

sumber: <http://Yogyakarta.bps.go.id>, 2014



Grafik 4.1 Luas Wilayah per-Kabupaten

4.1.1 Tinjauan Wilayah Kabupaten Sleman

4.1.1.1 Letak Geografis Kabupaten Sleman

Secara geografi Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $107^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur, $70^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan kota Yogyakarta, Babupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Timur kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten sleman terdiri ats 17 kecamatan dengan luas wilayah 574,82 Ha.



Gambar 4.3 Peta Kabupaten Sleman

sumber : <http://debriadiharset.wordpress.com>, 2014

Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774

7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

sumber: slemankab.go.id, 2014

4.1.1.2 Kondisi Klimatologis Kabupaten Sleman

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan Mei-Oktober. Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan Agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1⁰ C pada bulan Januari dan November, dan suhu udara tertinggi 27,4⁰ C pada bulan September.

4.1.1.3 Kondisi Topografi Kabupaten Sleman

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan Mei-Oktober. Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan Agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87%, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,10 °C pada bulan Januari dan November, dan suhu udara tertinggi 27,40 °C pada bulan September.

Kabupaten Sleman keadaan tanah relatif datar, yaitu yang di bagian selatan, kecuali di daerah perbukitan di bagian tenggara

kecamatan Prambanan dan sebagian di kecamatan Gamping. Untuk bagian utara kontur tanah relative miring dandi sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Topografi dapat dibedakan, yaitu :

a. Kemiringan lahan

Dari peta topografi dengan skala 1 : 50.000 dapat dilihat ketinggian dan jarak horisontal untuk dihitung kemiringan (Lereng). Hasil analisa peta, didapat kemiringan kabupaten Sleman dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Lereng 0-2 % terdapat di 15 kecamatan dengan luas 34.128 ha atau 59,32 % dari seluruh wilayah.
2. Lereng >2-15 % terdapat di 13 kecamatan dengan luas lereng 18.192 ha atau 31,65 % dari luas total wilayah.
3. Lereng >15-40 % terdapat di 12 kecamatan dengan luas lereng sebesar 3.546 ha atau 6, 17 % dari luas total wilayah.
4. Lereng >40 % terdapat di kecamatan Godean, Gamping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem, dan Cangkringan dengan luas 1.616 ha atau 2,81 % dari luas total wilayah.

b. Ketinggian tempat

Ketinggian wilayah kabupaten Sleman berkisar antara 100 sd 1000 m dari permukaan air laut.

c. Tata Guna

Hampir dari setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis dibagian barat dan selatan. Keadaan jenis tanahnya dibedakan atas sawah, tegal, pekarangan, hutan, dan lain-lain. Sawah turun rata-rata pertahun sebesar 0,96%, tegalan naik 0,82%, pekarangan naik 0,31%, dan lain-lain turun 1,57%.

4.1.1.4 Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi Kabupaten Sleman

a. Kependudukan

Kabupaten Sleman mempunyai luas 57.482 ha dan penduduk sebanyak 1.125.369 jiwa (tahun 2011) yang terdiri dari laki-laki 559.302 jiwa dan Perempuan 566.067 jiwa.

Tabel 4.3 Struktur Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2011

No	Struktur Usia (tahun)	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1.	0 – 4	32.088	30.285	62.373
2.	5 – 9	38.799	36.371	75.170
3.	10 – 14	40.252	37.453	77.705
4.	15 – 19	37.461	35.289	72.750
5.	20 – 24	37.095	36.334	73.429
6.	25 – 29	49.703	50.034	99.737
7.	30 – 34	55.938	54.872	110.810
8.	35 – 39	51.435	51.699	103.134
9.	40 – 44	48.386	48.432	96.818
10.	45 – 49	39.475	40.390	79.865
11.	50 – 54	32.822	34.389	67.211
12.	55 – 59	26.945	26.944	53.889
13.	60 – 64	17.862	19.636	37.498
14.	65 – 69	16.253	18.349	34.602
15.	70 – 74	13.219	16.037	29.256
16.	75 ke atas	21.569	29.553	51.122
	Total	559.302	566.067	1.125.369

sumber: slemankab.go.id, 2014

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Kab. Sleman Menurut Kecamatan Th. 2011

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kec Gamping	47.343	47.530	94.873
2	Kec Godean	37.362	37.890	75.252
3	Kec Moyudan	18.394	19.396	37.790
4	Kec Minggir	18.925	19.986	38.911
5	Kec Seyegan	26.489	27.383	53.872
6	Kec Mlati	48.732	49.136	97.868
7	Kec Depok	65.787	64.872	130.659
8	Kec Berbah	25.528	25.768	51.296

9	Kec Prambanan	32.959	30.344	63.303
10	Kec Kalasan	36.253	36.752	73.005
11	Kec Ngemplak	30.449	31.476	61.925
12	Kec Ngaglik	49.468	50.043	99.511
13	Kec Sleman	34.182	35.072	69.254
14	Kec Tempel	32.580	33.564	66.144
15	Kec Turi	19.761	20.422	40.183
16	Kec Pakem	18.857	19.504	38.361
17	Kec Cangkringan	16.233	16.929	33.162
Jumlah		559.302	566.067	1.125.369

sumber: slemankab.go.id, 2014

b. Kegiatan Pendidikan

Kawasan perkotaan Kabupaten Sleman yang merupakan perkembangan Kota Yogyakarta telah tumbuh menjadi pusat pelayanan jasa pendidikan tinggi, pariwisata serta pengembangan permukiman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 37 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 7 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 30 Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dengan mahasiswa lebih dari 150.000 orang, terkonsentrasi di Kecamatan Depok (4 PTN dan 19 PTS). Sebagian besar dari mahasiswa tersebut berasal dari luar daerah Sleman. Kebanyakan dari mereka tinggal di rumah kos yang cenderung tanpa pengawasan sehingga rawan terhadap masalah sosial seperti narkoba dan sek bebas.

Minimnya fasilitas untuk menunjang kegiatan generasi muda, mahasiswa dan pelajar di perkotaan semakin memperburuk keadaan. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka perlu disediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu fasilitas yang direncanakan pada kawasan perkotaan Sleman adalah sarana olah raga dan rekreasi terpadu yang memadai bagi kegiatan masyarakat khususnya pemuda, mahasiswa, dan pelajar.

c. Predikat Wilayah Obyek Studi

Maguwoharjo termasuk wilayah tengah yaitu wilayah aglomeras (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta merupakan wilayah yang akan mengikuti perkembangan kota Yogyakarta.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

4.1.1.5 Kondisi Fisik Wilayah Perencanaan Depok-Ngemplak

Secara administratif kawasan Maguwo termasuk kedalam wilayah perencanaan Depok - Ngemplak, yang berada di antara kecamatan Depok dan kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta. Wilayah Depok - Ngemplak termasuk kedalam wilayah tengah yang merupakan wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) kota Yogyakarta. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Beberapa hal yang dapat dilihat dari potensi kawasan ini yaitu struktur tata ruang dan sumber daya yang ada.

a. Struktur tata ruang

Zona pemukiman penduduk asli berada di sebelah barat dan tenggara wilayah perencanaan, sedangkan pemukiman berupa perumahan berada di sebelah utara. Zona pendidikan terdapat di

utara daerah perencanaan dan pada bagian timur terdiri dari pemukiman dan lahan sawah. Zona jasa dan perdagangan terdapat disepanjang jalan Setan-Tajem.

b. Potensi sumber daya

- Sumber daya Alam

Wilayah perencanaan terletak pada lereng gunung Merapi yang memiliki tanah yang subur dan memiliki tingkat permeabilitas yang tinggi sehingga cocok untuk pertanian.

- Sumber daya Buatan

Terdapat perguruan tinggi yang terkenal serta stadion baru yang menjadikan wilayah ini pusat perkembangan ekonomi bagi penduduk sekitar.

- Sumber daya Manusia

Kepadatan cenderung tersebar merata, namun kepadatan paling tinggi terdapat diwilayah selatan.

c. Potensi Iklim

Kualitas vegetasi yang tinggi dan letaknya yang berada di kaki gunung Merapi menjadikan wilayah ini memiliki iklim yang relatif sejuk.

4.2. Tinjauan Potensi D.I Yogyakarta Sebagai Lokasi Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat provinsi, di Indonesia. Ibukota provinsi DIY adalah Yogyakarta, sebuah kota dengan berbagai predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata.

Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata dan pelajar menunjukkan potensi yang dimiliki dalam bidang kepariwisataan dan pelajar. Predikat sebagai kota pelajar berkaitan dengan sejarah dan peran kota ini dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di samping tersedianya berbagai fasilitas pendidikan berbagai jenjang di provinsi ini, di

Yogyakarta terdapat banyak mahasiswa dan pelajar dari berbagai daerah di Indonesia.

Pada awal tahun 2007 olahraga futsal mulai berkembang secara pesat dikalangan mahasiswa Yogyakarta kemudian mulai bertumbuh usaha penyewaan lapangan futsal guna menampung animo masyarakat akan futsal, industri atau bisnis penyewaan lapangan ini semakin banyak dan semakin bertambah tiap tahunnya sampai pada saat ini. Dibawah ini beberapa tempat futsal yang di sewakan di Yogyakarta:

Tabel 4.5 Tempat Futsal di DI Yogyakarta

No.	Nama	Fungsi	Alamat
1.	Liquid futsal	Lap. futsal	Jl.Magelang km 5,5
2.	Next2 futsal	Lap. futsal	Jl.Urip sumoharjo
3.	G5 futsal	Lap. futsal	Jl.Ring Road barat
4.	Pelle futsal	Lap. futsal	Jl. Babarsari
5.	4R futsal	Lap. futsal	Jl. Parangtritis
6.	Tifosi futsal	Lap. futsal	stadion Mandala Krida
7.	Tugu futsal	Lap. futsal	Jl. Gowokan lor
8.	Flash futsal	Lap. futsal	Jl. Patangpuluhan
9.	Soccer futsal	Lap. futsal	Jl. Kaliurang km 6,4.
10.	Jogja Land futsal	Lap. futsal	Jl. Timoho
11.	Gaol futsal	Lap. futsal	Jl. Wahid Hasyim
12.	Joglo futsal	Lap. futsal	Jl. Parangtritis km 4
13.	Pro 2 RRI Gejayan	Lap. futsal	Jl. Gejayan
14.	Kopen futsal	Lap. futsal	Jl. Kaliurang km
15.	Neo futsal	Lap. futsal	Jl. C Simanjuntak
16.	Planet futsal	Lap. futsal	Jl. Ring road utara
17.	MU futsal	Lap. futsal	Jl. Kusuma Negara
18.	Vogue futsal arena	Lap. futsal	Jl. Selokan Mataram
19.	Centro futsal	Lap. futsal	Jl. Seturan Raya
20.	Anfield futsal	Lap. futsal	Jl. Perumnas
21.	Bardosono futsal	Lap. futsal	Jl. Janturan

22.	Bardosono futsal,	Lap. futsal	Jl. Godean
23.	Luxor futsal	Lap. futsal	Jl. Bantul
24.	The Goal Corner	Lap. futsal	Barek Yogyakarta
25.	Forza Futsal	Lap. futsal	Jl. Seturan Raya 12
26.	Corner Futsal	Lap. futsal	Gg. Mawar, Demangan
27.	Total Futsal	Lap. futsal	Jl. Godean
28.	Kabupaten Futsal	Lap. futsal	Jl. Kabupaten
29.	Gubug Futsal	Lap. Futsal	Jl. Selokan mataram
30.	Telaga Futsal	Lap. futsal	Jl. Selokan Mataram
31.	Golden Goal	Lap. futsal	Pogung Baru

sumber : dokumen penulis, 2014

Banyaknya lapangan persewaan yang disewakan di Yogyakarta menunjukkan antusias yang tinggi dari masyarakat D.I Yogyakarta. Dengan adanya Pusat Pelatihan Futsal di D.I Yogyakarta akan meningkatkan prestasi olahraga dikalangan pemuda. Pusat pelatihan futsal ini akan memberi semangat tersendiri kepada para pemuda maupun pelajar di D.I Yogyakarta untuk dapat berlatih dan menjadi bagian dari Tim Nasional Indonesia.

4.3 Pemilihan Lokasi Tapak

4.3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Pusat Pelatihan Futsal yang merupakan bangunan sebagai wadah pelatihan untuk mengembangkan olahraga futsal dan menciptakan pemain-pemain berkualitas perlu memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih tapak sebagai site yang akan digunakan. Adapun akriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kriteria Pemilihan Lokasi

No.	KRITERIA	KETERANGAN
1.	Tinjauan terhadap tata guna lahan.	Lokasi terpilih harus berada dalam jangkauan fungsi-fungsi pendukung bagi kegiatan pendidikan atau pelatihan. Bisa juga mengikuti masterplan kawasan tersebut.
2.	Ketersediaan lahan	Lokasi terpilih harus memiliki lahan kosong yang bisa digunakan untuk

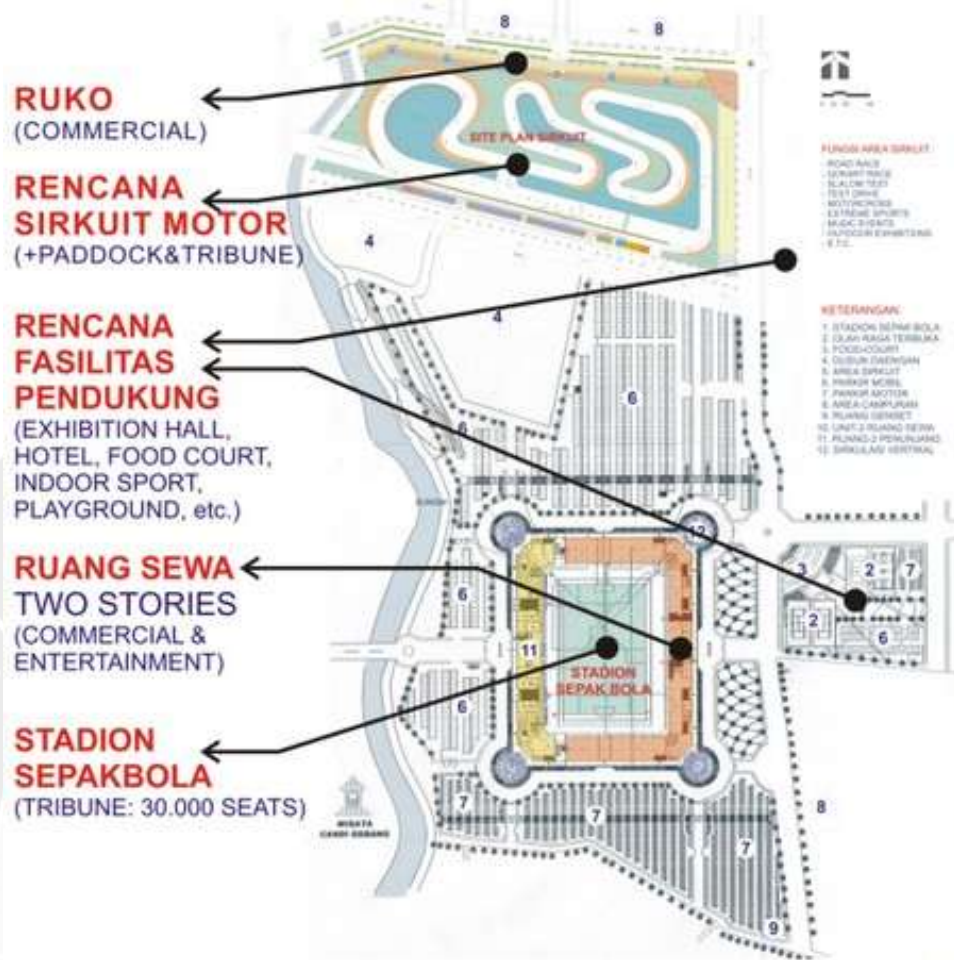
		pembangunan pusat pelatihan
3.	Akses	Lokasi terpilih harus memperhatikan akses. Dalam artian mudah di jangkau oleh pemain, tim tamu, penonton, dan dekat dengan fasilitas-fasilitas pendukung.
4.	Fasilitas penunjang	Lokasi dekat dengan kawasan perdagangan mikro dan menengah.
5.	Utilitas lingkungan	Bangunan pusat pelatihan yang akan difungsikan sebagai fasilitas pelatihan harus memperhatikan jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan pembuangan sampah, dan drainase harus ada di lokasi terpilih.
6.	Kebisingan	Fungsi dari bangunan sebagai pusat pelatihan membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Lokasi terpilih diharapkan jauh dari pusat kebisingan yang berlebih agar tidak mengganggu aktivitas pengguna dalam bangunan.
7.	Vegetasi	Fungsi pusat pelatihan olahraga menuntut kebugaran para pemiannya. Udara yang sehat dan kondisi dalam bangunan yang sejuk dan segar dari alam menjadi pertimbangan lainnya dalam pemilihan lokasi.

Sumber : Analisa penulis, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 ditentukan bahwa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan lokasi. Kriteria pemilihan lokasi ini akan menjadi tolak ukur dalam menentukan lokasi yang paling cocok untuk pembangunan Pusat Pelatihan Futsal di D.I Yogyakarta.

4.3.2 Data Alternatif Tapak

Lokasi yang akan dijadikan Pusat Pelatihan Futsal di D.I Yogyakarta terletak di Kabupaten Sleman. Tapak merupakan bagian dari kompleks Kawasan Olahraga Terpadu Sleman yang terdiri dari Stadion Sepak Bola Internasional Sleman.



Gambar 4.4 Masterplan Kawasan Maguwoharjo

Area ini merupakan kompleks yang sudah dirancang dengan matang oleh pemerintah kabupaten Sleman. Tata guna lahan di sekitar tapak untuk saat ini masih banyak yang berupa lahan kosong dan lahan pertanian. Saat ini baru Stadion Internasional Sleman saja yang sudah selesai tahap perancangan, pembangunan dan saat ini juga sudah digunakan. Sedangkan untuk lahan-lahan yang lain rencananya akan dibangun area komersial, sirkuit dan fasilitas pendukung sesuai masterplan yang sudah dibuat.



Gambar 4.5 Foto Udara Kawasan Stadion Maguwoharjo

Sumber : diolah dari google earth, 2014

Pusat pelatihan umumnya berada jauh dari pusat keramaian, hal itu ditujukan agar pemain dapat berkonsentrasi pada pelatihan. Pemilihan kawasan maguwoharjo sebagai lokasi karena sesuai masterplan kawasan maguwoharjo yang dibuat oleh Pemda Sleman. Selain itu pada kawasan ini masih banyak terdapat lahan-lahan kosong yang luas. Jarak tempuhnya dari bandara juga tidak terlalu jauh sehingga menguntungkan secara transportasi.

Adapun lokasi terpilih yang akan digunakan adalah area Stadion Maguwoharjo. Hal ini ditujukan karena dari segi potensi daerah ini sudah sangat memenuhi sebagai kelanjutan *master plan* yang sudah disusun pemda Sleman yang menjadikan area sekitar Stadion Maguwoharjo merupakan kawasan Olahraga. Untuk itu di area Stadion Maguwoharjo dapat ditawarkan 3 alternatif tapak dengan keunggulan dan kelemahannya, yaitu:



Gambar 4.6 Alternatif Tapak

Sumber : diolah dari google earth, 2014

- **Alternatif A** berada di Timur Laut Stadion Maguwoharjo, batas-batasnya:
 - Utara : Jalan dengan lebar 10-12m
 - Timur : Lahan kosong
 - Selatan : Pemukiman Penduduk
 - Barat : Stadion Maguwoharjo dan Jalan dengan lebar antar 8-10m.

Keunggulan tapak → terdapat dua jalan raya sebagai sirkulasi umum disebelah barat dan utara tapak, dan kontur relatif datar.

Kelemahan tapak → selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.

- **Alternatif B** berada di Timur Laut Stadion Maguwoharjo, batas-batasnya:
 - Utara : Lahan kosong
 - Timur : Lahan kosong
 - Selatan : Jalan akses utama dengan lebar antara 10-12 m

- Barat : Stadion Maguwoharjo dan jalan dengan lebar antara 8-10 m

Keunggulan tapak → luas, terdapat dua jalan raya sebagai sirkulasi umum disebelah barat dan selatan tapak, dan tidak berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk.

Kelemahan tapak →berkontur dan berada antara 1m-2m dipermukaan jalan. Pada *master plan* pemda Sleman area ini proyeksikan sebagai arena *indoor sport*.

- **Alternatif C** berada di utara Stadion Maguwoharjo, batas-batasnya:

- Utara : jalan lingkungan dengan lebar 6 – 8 m.
- Timur : Jalan umum dengan lebar antara 8 - 10 m
- Selatan : Stadion Maguwoharjo
- Barat : Pemukiman penduduk

Keunggulan tapak → luas dan kontur relatif datar, terdapat area perdagangan mikro.

Kelemahan tapak → sebelah barat berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Pada *master plan* pemda Sleman daerah ini di proyeksikan untuk dibangun sarana sirkuit road race.

4.3.3 Tapak Terpilih

Tabel 4.7 Tabel Skoring Tapak

KRITERIA	TAPAK - A	TAPAK - B	TAPAK - C
Tata Guna Lahan	3	3	1
Potensi	1	1	2
Aksesibilitas	3	3	2
Kondisi Jalan	3	3	2
Fasilitas Penunjang	2	2	2
Keamanan	2	2	2
Kebisingan	1	2	2
Kontur	2	1	3
Vegetasi	1	3	2
TOTAL	18	20	18

Sumber : analisa penulis, 2014

KETERANGAN :

1 = Buruk

- 2 = Cukup
- 3 = Baik

Setelah melihat dan mempertimbangkan kelemahan maupun kelebihan masing-masing alternatif tapak, serta berpaku pada kriteria pemilihan tapak maka dapat di usulkan tapak yang digunakan adalah alternatif B.



Gambar 4.7 Tapak Usulan

Sumber : diolah dari google earth, 2014

Luas lahan pada site B adalah seluas $\pm 29.823\text{m}^2$.